

LAMPIRAN

Lampiran I

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

A. Pertanyaan Wawancara Untuk Ketua Yayasan

1. Bagaimana latar belakang KH. Nawawi Abdul Aziz dalam mengajarkan *qira'ah sab'ah* di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem Yogyakarta?
2. Apa saja bentuk pengembangan pembelajaran *Qira'ah Sab'ah* yang dilakukan oleh KH. Nawawi Abdul Aziz?
3. Metode apa saja yang digunakan KH. Nawawi dalam mengajarkan *Qira'ah Sab'ah* kepada para santri?
4. Apa alasan KH. Nawawi Abdul Aziz mengambil pembelajaran *qiro'ah sab'ah*?
5. Apakah sanad *qira'ah sab'ah* KH. Nawawi Abdul Aziz dapat ditashihkan?

B. Pertanyaan Untuk Alumni Santri

1. Metode apa yang dipakai oleh KH. Nawawi Abdul Aziz dalam melakukan pembelajaran *qira'ah sab'ah*?
2. Bagaimana respon para santri terhadap pembelajaran *qira'ah sab'ah* yang diajarkan oleh KH. Nawawi Abdul Aziz?
3. Apa saja dampak pembelajaran *qira'ah sab'ah* terhadap karakter dan spiritualitas para santri di bawah bimbingan KH. Nawawi?

Lampiran II

Transkrip Wawancara

Hari/tanggal : 20 Februari 2025.

Waktu : 16:00-16:40 WIB

Lokasi : Pondok Pesantren Annur Yogyakarta Komplek Pusat Putra

Keterangan:

- Pewawancara : Anisa Nur Azizah (Mahasiswa)
- Informan : KH. Muslim Nawawi (Ketua Yayasan)

Dialog:

Mahasiswa: Bagaimana latar belakang KH. Nawawi Abdul Aziz dalam mengajarkan *qira'ah sab'ah* di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem Yogyakarta?

KH. Muslim Nawawi: Latar belakang KH. Nawawi Abdul Aziz dalam mengajarkan *qira'ah sab'ah* itu sesungguhnya lahir dari kegigihan beliau dalam menuntut ilmu sejak muda. Beliau ini, sejak mondok, memang sudah tekun dan gemar sekali mendalami al-Quran. Salah satu tempat yang sangat membentuk beliau adalah Pondok Pesantren Al-Munawir Krapyak, tempat di mana beliau belajar langsung kepada para masyayikh yang ahli dalam *qira'at*, dan di sanalah beliau menekuni *qira'ah sab'ah* dengan penuh kesungguhan. Sanad keilmuannya *muttasil*, sampai ke para imam *qira'at*. Jadi bukan hanya paham teori, tapi betul-betul ngalap berkah dari para guru.

Mahasiswa: Apa saja bentuk pengembangan pembelajaran *Qira'ah Sab'ah* yang dilakukan oleh KH. Nawawi Abdul Aziz?

KH. Muslim Nawawi: Bentuk pengembangan pembelajaran *qira'ah sab'ah* yang dilakukan oleh KH. Nawawi Abdul Aziz itu sebenarnya tidak melulu berupa perubahan besar, tapi lebih kepada pemantapan tradisi yang sudah ada, dengan sentuhan kedalaman dan ketelatenan. Beliau itu orangnya tidak suka gegabah dalam hal ilmu, apalagi soal al-Quran. Maka yang dilakukan adalah memperkuat fondasi *ngaji qira'at* dengan cara yang sederhana tapi sangat berpengaruh: menjaga sanad, menjaga adab, dan menjaga metode agar tetap sesuai dengan yang beliau terima dari guru-gurunya. Dan salah satu bentuk pengembangan *qira'ah sab'ah* yaitu dengan didirikannya pondok pesantren Annur ini, yang menjadi wadah bagi para santri.

Mahasiswa: Metode apa saja yang digunakan KH. Nawawi dalam mengajarkan *Qira'ah Sab'ah* kepada para santri?

KH. Muslim Nawawi: Dalam mengajarkan *qira'ah sab'ah*, KH. Nawawi Abdul Aziz menggunakan beberapa metode khas pesantren yang sudah teruji dari generasi ke generasi, tapi dengan pendekatan yang lebih halus, sabar, dan penuh perhatian terhadap kemampuan santri. Metode yang paling utama dan menjadi ciri khas beliau adalah *talaqqi*, yaitu metode belajar langsung dari guru, dengan membaca dan disimak oleh kiai secara intensif. Melalui *talaqqi* ini, KH. Nawawi memastikan setiap makhraj huruf, panjang pendeknya bacaan, serta perbedaan antara satu *qira'at* dan lainnya tersampaikan secara tepat dan penuh penghayatan.

Mahasiswa: Apa alasan KH. Nawawi Abdul Aziz mengambil pembelajaran *qira'ah sab'ah*?

KH. Muslim Nawawi: Alasan KH. Nawawi Abdul Aziz mengambil dan mengajarkan pembelajaran *qira'ah sab'ah* tidak lain karena rasa tanggung jawab beliau terhadap warisan ilmu al-Quran yang telah beliau terima dari para *masyayikh*. Beliau memahami bahwa *qira'at* bukan hanya sekadar variasi bacaan, melainkan bagian dari kekayaan keilmuan Islam yang harus dijaga keberlangsungannya. Sebagai seorang yang pernah menimba ilmu langsung di pusat-pusat *qira'at* seperti Pondok Pesantren Al-Munawir Krapyak, beliau merasa memiliki amanah besar untuk menyampaikan kembali ilmu tersebut kepada generasi santri selanjutnya. Selain itu, KH. Nawawi juga melihat bahwa pembelajaran *qira'ah sab'ah* memiliki kekuatan spiritual yang sangat besar. Menurut beliau, mempelajari *qira'at* bukan hanya untuk memperluas wawasan, tapi juga untuk menumbuhkan rasa takjub, hormat, dan cinta yang lebih dalam terhadap Al-Quran. Dengan mengetahui ragam cara bacaan, santri bisa melihat keindahan Al-Quran dari berbagai sisi. Di saat yang sama, santri juga belajar bahwa perbedaan dalam *qira'at* bukanlah bentuk pertentangan, melainkan rahmat dan keluasan dalam pemahaman Islam.

Mahasiswa: Apakah sanad *qira'ah sab'ah* KH. Nawawi Abdul Aziz dapat ditashihkan?

KH. Muslim Nawawi: Sanad *qira'ah sab'ah* yang dimiliki oleh KH. Nawawi Abdul Aziz dapat ditashihkan, karena beliau mempelajarinya langsung dari para guru yang

memiliki sanad *qira'at muttashil* (bersambung) hingga sampai kepada para imam *qira'at* dan Rasulullah SAW. Salah satu guru utama beliau dalam bidang *qira'at* adalah para masyayikh di Pondok Pesantren Al-Munawir Krapyak Yogyakarta, yang memang dikenal sebagai pusat rujukan ilmu *qira'at* di Indonesia. Di tempat itulah beliau menerima pengajaran *qira'at* secara *talaqqi* dan *musyafahah*, yakni metode pengajaran langsung dari guru ke murid yang memegang erat tradisi sanad.

Transkrip Wawancara

Hari/tanggal : 20 Juli 2025

Waktu : 11:00-11:25

Lokasi : Pondok Pesantren Annur Yogyakarta Komplek Annisa

Keterangan:

- Pewawancara : Anisa Nur Azizah (Mahasiswa)
- Informan : Ny. Hj. Zumrotun (Pengasuh Komplek Annisa)

Dialog:

Mahasiswa: Metode apa yang dipakai oleh KH. Nawawi Abdul Aziz dalam melakukan pembelajaran *qira'ah sab'ah*?

Ny. Hj. Zumrotun: KH. Nawawi Abdul Aziz menerapkan metode *kamilan*, yakni setoran hafalan secara utuh dari awal sampai akhir. Dalam metode ini, santri tidak hanya membaca satu bagian atau potongan ayat, tapi harus mampu membaca secara lengkap, baik dari satu *qira'at* atau lebih, sesuai dengan tahapan pembelajaran yang telah beliau susun. Tujuannya bukan semata-mata untuk mengejar hafalan, tapi agar santri terbiasa membaca dengan lancar, konsisten, dan memahami konteks bacaan dalam *qira'at* yang berbeda. Ini juga melatih mental dan tanggung jawab pribadi santri dalam menjaga amanah al-Quran. Lalu ada juga metode *munawabah*, yaitu membaca al-Quran secara bergiliran oleh beberapa santri dalam satu majelis. Dalam metode ini, para santri membaca secara bergantian dengan *qira'at* yang berbeda-

beda, dan KH. Nawawi langsung menyimak serta membenarkan jika ada kesalahan. Ini menjadi latihan yang sangat efektif untuk membentuk kekompakan, kemampuan menyimak, serta mengenali perbedaan riwayat secara langsung dalam suasana yang dinamis.

Mahasiswa: Bagaimana respon *njenengan* terhadap pembelajaran *qira'ah sab'ah* yang diajarkan oleh KH. Nawawi Abdul Aziz?

Ny. Hj. Zumrotun: Beliau menuturkan bahwa pembelajaran *qiro'ah sab'ah* sangat penting untuk dilakukan, terutama bagi para pencari ilmu al-Quran yang ingin memahami bacaan secara lebih mendalam. Menurutnya, *qiro'ah sab'ah* bukan hanya memperkaya pengetahuan dalam membaca al-Quran, tetapi juga membuka wawasan tentang keragaman bacaan yang diwariskan secara autentik dari para imam *qira'at*. Beliau juga mengungkapkan kekagumannya terhadap KH. Nawawi yang mampu menyampaikan materi yang kompleks dengan cara yang sederhana, runtut, dan mudah dipahami oleh para santri dari berbagai latar belakang. Hal inilah yang membuat para santri merasa nyaman dan termotivasi untuk terus belajar serta mendalami *qira'at* secara *istiqamah*. Kesabaran dan kelembutan beliau dalam mengajar menjadi salah satu faktor penting yang membuat pembelajaran terasa hidup dan bermakna. Hal ini berdampak pada para santri untuk bisa mendapatkan referensi lain dari segala sisi.

Mahasiswa: Apa saja dampak pembelajaran *qira'ah sab'ah* terhadap karakter dan spiritualitas para santri di bawah bimbingan KH. Nawawi?

Ny. Hj. Zumrotun: Dampak dari pembelajaran *qira'ah sab'ah* di bawah bimbingan KH. Nawawi Abdul Aziz tidak hanya terasa pada kemampuan teknis membaca al-Quran secara benar dan sesuai riwayat, tapi juga sangat mendalam dalam membentuk karakter dan spiritualitas para santri. Di tangan KH. Nawawi, *qira'ah sab'ah* bukan sekadar ilmu bacaan, melainkan juga jalan untuk pembinaan jiwa yang perlahan-lahan mengubah santri menjadi pribadi yang lebih sabar, teliti, dan tunduk pada nilai-nilai adab.

Transkrip Wawancara

Hari/tanggal : 26 Juli 2025

Waktu : 08:30-09:00

Lokasi : Pondok Pesantren Mannallah Bantul, Yogyakarta

Keterangan:

- Pewawancara : Anisa Nur Azizah (Mahasiswa)
- Informan : Ny. Zaimah (Pengasuh Pondok Pesantren Mannallah)

Dialog:

Mahasiswa: Metode apa yang dipakai oleh KH. Nawawi Abdul Aziz dalam melakukan pembelajaran *qira'ah sab'ah*?

Ny. Zaimah: Lebih dari sekadar pengajaran teknis, KH. Nawawi juga membangun suasana belajar yang menumbuhkan rasa cinta terhadap Al-Quran. Beliau sering menyampaikan bahwa membaca al-Quran dengan berbagai *qira'ah* bukan hanya menunjukkan kecakapan, tetapi juga menunjukkan penghargaan terhadap sejarah pewarisan ilmu yang telah dijaga oleh para ulama terdahulu. Di lingkungan pesantrennya, pembelajaran *qira'at* tidak hanya menjadi bagian dari kurikulum formal, tetapi juga menjadi budaya keilmuan yang hidup, dipraktikkan dalam *halaqah-halaqah* kecil, diulang dalam waktu-waktu tertentu, dan bahkan menjadi bagian dari kegiatan keagamaan yang lebih luas seperti khataman, tasyakuran, atau peringatan hari besar Islam. Dengan begitu, peran KH. Nawawi Abdul Aziz dalam

melakukan pengembangan pembelajaran *qiro'at sab'ah* dapat melahirkan tokoh-tokoh *qiro'at* baru.

Mahasiswa: Bagaimana respon *njenengan* terhadap pembelajaran *qira'ah sab'ah* yang diajarkan oleh KH. Nawawi Abdul Aziz?

Ny. Zaimah: *Saya merasa senang banget waktu ngaji qira'ah sab'ah sama mbah Nawawi*. Beliau menggambarkan suasana pembelajaran yang tidak hanya dipenuhi dengan ilmu, tetapi juga dengan kehangatan dan keteladanan. Bagi para santri, mengikuti pengajian bersama KH. Nawawi bukanlah sebuah beban, melainkan momen yang selalu dinanti-nanti. Suara beliau yang lembut namun tegas, penjelasan yang runtut dan menyentuh hati, serta cara beliau membimbing dengan penuh kesabaran membuat santri merasa nyaman dan mudah memahami materi *qira'at sab'ah* yang tergolong cukup kompleks.

Mahasiswa: Apa saja dampak pembelajaran *qira'ah sab'ah* terhadap karakter dan spiritualitas para santri di bawah bimbingan KH. Nawawi?

Ny. Zaimah: Dampak yang saya rasakan ketika belajar *qiro'ah sab'ah* dengan KH. Nawawi Abdul Aziz yaitu, sepanjang proses belajar yang panjang dan penuh kedisiplinan, para santri dibiasakan untuk taat waktu, rapi dalam setoran, serta sabar menerima koreksi. KH. Nawawi sangat tegas namun penuh kelembutan. Beliau selalu menanamkan bahwa menghafal dan membaca Al-Qur'an itu bukan hanya soal lisan, tetapi juga soal kebersihan hati. Karena itu, para santri tumbuh dengan semangat kesungguhan, rendah hati, dan cinta terhadap proses. Karakter ini terbawa hingga ke kehidupan mereka setelah lulus dari pesantren.

Lampiran IV

Dokumentasi Observasi dan Wawancara



Kegiatan belajar *qira'ah sab'ah*



Wawancara dengan Ny. Zaimah



Wawancara dengan Ny. Hj. Zumrotun



Wawancara dengan KH. Muslim Nawawi

CURICULUM VINTAE



Nama : Anisa Nur Azizah
 Tempat, Tanggal Lahir : Pajar Asri, 28 Desember 2003
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Alamat Asal : RT.01/RW.03, Desa Gajah Mati, Kec. Babat Supat, Kab. Musi Banyuasin, Sumatera Selatan
 Alamat Domisili : Pondok Pesantren Annur Komplek Al-Maghfiroh
 No. Telpn : 081279445023
 Email : aanisaazizah03@gmail.com
 Nama Orang Tua
 Ayah : Ahmad Nuryadi
 Ibu : Eka Sri Muntini

Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD N IV Gajah Mati
 - b. MTs Annur Gajah Mati
 - c. MA Annur Gajah Mati
 - d. IIQ Annur Yogyakarta